

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia, jelas menyebutkan salah satu tujuan negara Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya yang pertama untuk mewujudkannya ialah melalui pendidikan. Pendidikan menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Selanjutnya dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka diperlukan pendidikan yang berkualitas sebab pendidikan merupakan jembatan yang mengantarkan sebuah perubahan bagi sebuah bangsa kearah yang lebih baik. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas ditentukan oleh kualitas pembelajarannya.

Pembelajaran adalah suatu aktivitas (proses) mengajar-belajar dimana didalamnya ada dua subjek yaitu guru dan siswa. Guru sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sementara siswa atau peserta didik ialah seseorang yang menerima pengajaran melalui pendidikan formal.

Suasana pembelajaran yang berlangsung tentu akan mempengaruhi hasil belajar ataupun tujuan dari pembelajaran. Aktivitas pembelajaran menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Siswa dalam proses belajar ini diharapkan mengalami perkembangan pengetahuan dan terjadi perubahan tingkah laku dari diri siswa itu sendiri. Melalui proses mengajar akan dicapai tujuan pendidikan tidak hanya dalam hal membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa, akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dalam proses belajar mengajar sangat diharapkan adanya motivasi belajar yang tinggi dari peserta didik. Motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Motivasi memiliki indikator seperti sikap terhadap belajar, konsistensi terhadap belajar, kegigihan dalam belajar, serta loyalitas terhadap belajar. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar, sedangkan bagi pendidik

motivasi belajar siswa digunakan untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Guru dalam tugasnya sebagai pendidik berkewajiban menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, efektif, dinamis dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran tersebut. Guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing dapat memberikan motivasi, sedangkan siswa sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Proses belajar mengajar akan menunjukkan hasil yang baik apabila peserta didik mendapat motivasi yang tinggi dari guru, oleh karena itu guru harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang nyaman agar siswa dapat mengikuti pelajaran dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Bagaimana seharusnya siswa memiliki konsentrasi terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru, memiliki disiplin waktu dalam mengerjakan tugas-tugas serta konsisten terhadap pembelajaran yang berlangsung. Namun pada kenyataannya, berdasarkan pengalaman penulis saat melaksanakan Program Pengembangan Lapangan Terpadu (PPLT) di SDN 1017066 Bandar Setia, berbagai keluhan-keluhan yang ditemui dari siswa adalah permasalahan mendasar seperti bosan, malas belajar, kurang bergairah, jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru disekolah maupun pekerjaan rumah, siswa lebih sering diam dalam proses pembelajaran. Gejala-gejala inilah yang disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa. Adapun salah satu penyebabnya berasal dari guru. Guru menjadi satu-satunya sumber informasi pada proses belajar yang terjadi dikelas dan siswa hanya sebagai pendengar informasi yang disampaikan guru. Komunikasi yang

terjalin dalam proses belajar mengajar cenderung satu arah, hanya dari guru kepada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru lebih banyak memberikan nasehat-nasehat agar siswa rajin belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang menguasai keterampilan dasar mengajar, guru cenderung hanya menggunakan metode-metode mengajar klasik seperti menggunakan metode ceramah dan pemberian soal-soal. Model-model pembelajaran yang diketahui guru sangat minim untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kondusif. Pada akhirnya kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses belajar hanya kegiatan mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal seperti inilah yang semakin membuat motivasi belajar siswa semakin rendah.

Seringkali rendahnya motivasi belajar siswa dikaitkan sebagai dampak dari kurang piawainya guru dalam proses belajar mengajar. Kualitas keterampilan mengajar guru yang masih kurang baik, membuat siswa merasa bosan dan menganggap pelajaran tersebut menjenuhkan, sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah. Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru. Guru sebagaimana pada umumnya sudah mengikuti pelatihan profesi diharapkan telah maksimal dalam melakukan pengajaran. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Semakin aktifnya siswa dalam proses pembelajaran tentu akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa itu sendiri. Motivasi belajar siswa yang rendah tentunya akan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Maka dari itu penulis ingin melihat apakah ada hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa, dan seberapa besar hubungan antara keduanya.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VI SD Negeri 101766 Bandar Setia T.A 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kualitas keterampilan mengajar guru
2. Motivasi belajar siswa yang masih rendah
3. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar
4. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, pikiran, tenaga dan biaya yang penulis miliki untuk dapat mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah yang akan diteliti adalah **“Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di SD Negeri 101766 Bandar Setia T.A 2014/2015”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah keterampilan mengajar guru di SD Negeri 101766 Bandar Setia Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri 101766 Bandar Setia Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri 101766 Bandar Setia Tahun Ajaran 2014/2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilaksanakan tentu mempunyai tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran keterampilan mengajar guru di SD Negeri 101766 Bandar Setia Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan motivasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri 101766 Bandar Setia Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri 101766 Bandar Setia Tahun Ajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan kompetensi mengajar guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa dalam proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu dalam strategi guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap objek atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa SD sebagai bahan masukan dalam membantu meningkatkan motivasi belajar di sekolah.
- b. Bagi guru sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas keterampilan mengajarnya guna meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan keterampilan mengajar guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa.